

Kasat Mata dan Tak Kasat Mata

<"xml encoding="UTF-8?">

Menurut konsepsi Islam tentang kosmos, alam merupakan agregat (satuan yang terbentuk dari) segala yang kasat mata dan yang tak kasat mata. Menurut konsepsi ini, alam semesta terbagi menjadi alam kasat mata dan alam tak kasat mata. Al-Qur'an Suci sendiri menyebut yang kasat mata (syahadah) dan yang tak kasat mata (gaib) , khususnya yang gaib. :Mempercayai yang gaib merupakan rukun iman. Al-Qur'an Suci memfirmankan

(Mereka yang mempercayai yang gaib. (QS. al-Baqarah: 3

Di sisi-Nya kunci-kunci untuk segala yang gaib. Hanya Dia sajalah yang mengetahuinya. (QS. (al-An'am: 59

Ada dua macam kegaiban (tak kasat mata) : Kegaiban relatif dan kegaiban mutlak. Kegaiban relatif adalah sesuatu yang tak dapat ditangkap indera seseorang karena sangat jauh letaknya. Misal, bagi seseorang yang ada di Teheran, Teheran kasat mata sedangkan Isfahan tak kasat mata (gaib) . Namun bagi seseorang yang ada di Isfahan, Isfahan kasat mata sedangkan .Teheran gaib

Dalam beberapa tempat, Al-Qur'an Suci menggunakan kata "gaib" (tak kasat mata) dalam :pengertian yang relatif ini juga. Al-Qur'an Suci menerangkan

Peristiwa-peristiwa gaib (yang tak diketahui) ini yang telah Kami wahyukan (singkapkan) (kepadamu, tidak pernah kamu mengetahui dan tidak pula kaummu sebelum ini. (QS. Hud: 49

Jelaslah, kejadian-kejadian kaum di masa lalu adalah "gaib" bagi masyarakat dewasa ini, sekalipun kejadian-kejadian tersebut "terlihat" oleh orang-orang yang menyaksikannya. Di tempat lain, kata "gaib" digunakan Al-Qur'an Suci untuk realitas-realitas yang mutlak gaib. Ada bedanya antara realitas-realitas yang nampak jelas oleh indera namun tak nampak karena letaknya yang sangat jauh, dan realitas-realitas yang tak nampak dan gaib karena realitas-realitas tersebut non-material dan tak terbatas. Ketika Al-Qur'an Suci mengatakan bahwa orang mukmin mempercayai yang gaib, maka yang dimaksud bukanlah kegaiban relatif, karena siapa pun, apakah dia beriman atau kafir, mempercayai kegaiban relatif. Lagi, ketika Al-Qur'an Suci mengatakan bahwa di sisi Allah saja kunci-kunci semua yang gaib, maka maksudnya

adalah kegaiban mutlak, karena makna ayat tersebut tidak sesuai dengan kegaiban relatif. Begitu pula dengan ayat-ayat yang menyebutkan hal yang kasat mata dan hal yang gaib. Misal,
:Al-Qur'an Suci menyebutkan

Dialah yang mengetahui yang gaib dan yang kasat mata. Dan Dialah Yang Maha Pemurah lagi
(Mafia Penyayang. (QS. al-Hasyr: 22

Ayat itu juga merujuk kepada kegaiban mutlak, bukan kepada kegaiban relatif. Bagaimana saling hubungan antara dua alam ini, yaitu alam kasat mata dan alam gaib? Apakah alam kasat mata ada garis batasnya, yang berada di luar garis batas tersebut adalah alam gaib? Misal, apakah dari bumi ke langit ada alam kasat mata, dan di luar itu ada alam gaib? Jelaslah, konsepsi semacam itu carut-marut Kalau kita berasumsi bahwa dua alam ini dipisahkan oleh garis pemisah yang bersifat fisis, maka itu artinya bahwa dua alam ini fisis dan material. Hubungan antara yang gaib dan yang kasat mata tak dapat dijelaskan secara material. Paling banter, yang dapat kita katakan agar hubungannya dapat dipahami adalah, bahwa hubungan dua alam ini hampir mirip dengan hubungan antara tubuh dan bayangannya. Dengan kata lain, alam ini merupakan refleksi alam lain. Al-Qur'an Suci menunjukkan bahwa segala yang ada di alam ini merupakan "bentuk rendah" dari apa yang ada di alam lain. Penyebutan "kunci-kunci" :dalam ayat di atas, dalam ayat lain disebut "khazanah". disebutkan dalam Al-Qur'an Suci

Dan tidak ada sesuatu pun mdamkan pada sisi Kamilah khazanah-nya, dan Kami tidak
(menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu. (QS. al-Hijr: 21

Berdasarkan inilah Al-Qur'an Suci memandang segala sesuatu, bahkan batu dan besi, itu
.diturunkan

(Kami turunkan (ciptakan) besi. (QS. al-Hadid: 25

Ini tidak berarti bahwa segala sesuatu, termasuk di dalamnya besi, merupakan pindahan dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Sesungguhnya segala yang ada di dunia ini, maka "akar" dan "hakikat"-nya ada di alam lain, yaitu alam gaib, dan segala yang ada di alam gaib, .maka "bayang-bayang" dan "bentuk rendah"-nya ada di dunia ini

Al-Qur'an Suci menyebutkan bahwa mengimani kegaiban itu wajib hukumnya. Al-Qur'an Suci juga memerintahkan supaya kita mengimani para malaikat, para nabi dan Kitab-kitab Suci.
,Kata Al-Qur'an

Rasul telah beriman kepada apa yang telah diwahyukan kepada-nya dari Tuhannya (Al-Qur'an), demikian pula orang-arangyang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Rasu-rasul-Nya. (QS. al-Baqarah: 285)

Barangsiapa kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan (Hari Akhir, maka sesungguhnya orangitu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. an-Nisâ': 136)

Dalam dua ayat ini Kitab-kitab Allah disebutkan secara tersendiri. Seandainya yang dimaksud adalah Kitab-kitab Suci yang diwahyukan kepada para nabi, maka tentu saja sudah cukup dengan hanya menyebutkan para rasul. Itu menunjukkan bahwa di sini arti Kitab-kitab tersebut adalah beberapa realitas yang berbeda. Al-Qur'an Suci sendiri merujuk kepada beberapa kebenaran yang tersembunyi. Al-Qur'an Suci menyebut kebenaran-kebenaran ini "Kitab yang nyata", "lembar yang terjaga", "Kitab induk", "Kitab yang tertulis", dan "Kitab yang tersembunyi".
.Mengimani Kitab-kitab metafisis seperti ini merupakan bagian dari doktrin Islam

Para nabi pada dasarnya datang untuk memberdayakan umat manusia untuk, sejauh mungkin, memiliki pandangan umum tentang seluruh sistem penciptaan. Yang diciptakan itu bukan saja apa-apa yang terinderakan dan material yang menjadi bidang kajian ilmu-ilmu eksperimental. Para nabi ingin mengangkat pandangan manusia, dari yang terinderakan ke yang terpahamkan, dari yang kasat mata ke yang gaib, dan dari yang terbatas ke yang tak terbatas. Sayangnya, gelombang pemikiran materialistis yang terbatas yang datang dari Barat telah menyebar sedemikian rupa, sehingga sebagian orang bersikeras menurunkan konsepsi Islam yang tinggi dan substansial tentang dunia ke tingkat hal-hal yang terinderakan dan material